



MAKNA FILOSOFI ULOS BATAK TOBA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

Romayani Sinaga¹, Ahmad Fakhri Hutaauruk², Andres M. Ginting³, Satria Chandra⁴

Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun

yaniroma02@gmail.com, fahriahmad@gmail.com, andresginting@gmail.com,
satriachandra249@gmail.com

Abstract : *This research explores the philosophical meaning contained in the Toba Batak traditional Ulos woven cloth and its role as a source of historical learning. Ulos is the cultural identity of the Toba Batak people which reflects the noble values passed down from generation to generation. Through distinctive ornaments, patterns and colors, each type of ulos holds a symbolic meaning related to the social, spiritual life and philosophy of life of the Batak people. This research uses a heuristic and cultural anthropology approach to explore the deep meaning of the researcher's subjective experience and understand the cultural context of Ulos Batak holistically. The research location is Lumban Suhi-Suhi Toruan Village, Toba Samosir Regency, which is a center for ulos crafts. Data was collected through observation, in-depth interviews with craftsmen and community leaders, as well as documentation. The research results reveal the philosophical meaning of various types of ulos, such as Ulos Ragidup which symbolizes life, Ulos Maratur related to birth, and Ulos Ragi Hotang for death ceremonies. Ulos also has important cultural, social, spiritual and economic values for the Toba Batak people. This research concludes that Ulos can act as a rich historical learning resource, helping students understand the culture, traditions and values of the Toba Batak people. Ulos conservation needs to be done in a sustainable manner so that it remains a living cultural heritage for future generations.*

Key words: *Ulos Batak Toba, historical learning resources, philosophical values, cultural preservation, traditional woven fabrics.*

Abstrak : Penelitian ini mengeksplorasi makna filosofis yang terkandung dalam kain tenun tradisional Ulos Batak Toba dan perannya sebagai sumber belajar sejarah. Ulos merupakan identitas budaya masyarakat Batak Toba yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang diwariskan turun-temurun. Melalui ornamen, corak, dan warna yang khas, setiap jenis ulos menyimpan makna simbolik yang terkait dengan kehidupan sosial, spiritual, dan filosofi hidup masyarakat Batak. Penelitian ini menggunakan pendekatan heuristik dan antropologi budaya untuk menggali makna mendalam dari pengalaman subjektif peneliti dan memahami konteks budaya Ulos Batak secara holistik. Lokasi penelitian adalah Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, Kabupaten Toba Samosir, yang merupakan sentra kerajinan ulos. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengrajin dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan makna filosofis dari berbagai jenis ulos, seperti Ulos Ragidup yang melambangkan kehidupan, Ulos Maratur terkait kelahiran, dan Ulos Ragi Hotang untuk upacara kematian. Ulos juga memiliki nilai budaya, sosial, spiritual, dan ekonomi yang penting bagi masyarakat Batak Toba. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ulos dapat berperan sebagai sumber belajar sejarah yang kaya, membantu siswa memahami budaya, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat Batak Toba. Pelestarian Ulos perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tetap menjadi warisan budaya yang hidup bagi generasi mendatang.



Kata kunci: Ulos Batak Toba, sumber belajar sejarah, nilai filosofis, pelestarian budaya, kain tenun tradisional.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya dan ras di Indonesia sangat kaya. Banyak budaya suku yang memiliki ciri unik. Di setiap wilayah, setiap suku memiliki karakteristik yang unik seperti Bahasa, Pakaian Adat, Tarian, Arsitektur (Rumah Adat), Alat Musik, dan lainnya. Di Sumatera Utara, masih terdapat wilayah etnis yang sangat menjaga karakteristik uniknya yaitu ulos sebagai pakaian adat batak toba tepatnya di Kabupaten Samosir.

Ulos adalah salah satu identitas budaya yang melekat pada Masyarakat Suku Batak Toba sebagai kain Tradisional. Suku Batak Toba dikenal sebagai salah satu suku yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan menenun, yang menjadikannya sebagai bagian dari kearifan lokal suku Batak Toba. Kegiatan menenun kain yang dikenal dengan istilah Martonun Ulos merupakan praktik yang dilakukan oleh masyarakat suku Batak Toba yang masih tinggal di wilayah asal mereka, yakni Tapanuli Utara dan sekitarnya (Torus, 2018: 1). Ulos merupakan hasil seni kerajinan khas Batak di Sumatera Utara, ulos adalah sejenis kain adat bagi Suku Bangsa Batak sebagaimana juga songket di daerah Melayu, batik di daerah Jawa dan Sasiringan di daerah Kalimantan. Ulos Batak Toba merupakan kain yang menyerupai selendang yang digunakan oleh orang Batak untuk berbagai tradisi. Ulos adalah kain yang ditenun oleh perempuan Batak dengan berbagai pola atau motif.

Kain ulos Batak Toba berbeda dengan ulos Batak lainnya. Perbedaan dapat dilihat pada jenis ulos fungsi ulos. Sebagai karya seni masyarakat Batak Toba, ulos juga mempunyai nilai estetika dan merupakan alat bantu masyarakat Batak dalam menjalankan tradisi dan ritual Batak. Hasil karya ini juga mempunyai nilai sosial yang besar dan nilai budaya yang besar, karena kainnya menghadirkan corak yang khas sesuai dengan kehidupan masyarakat Batak. Setiap motif kain ulos Batak Toba berasal dari alam seperti hewan, tumbuhan dan manusia. Masyarakat Batak Toba meyakini makna kain ulos yang ada di dalam menjadikan makna yang baik mempunyai nilai yang baik karena fungsinya tidak menyimpang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian heuristik. Penelitian heuristik merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang menempatkan pengalaman hidup pribadi peneliti sebagai sumber utama data yang bertujuan untuk menggali makna mendalam dari suatu fenomena dengan mengeksplorasi pengalaman subjektif peneliti sendiri.

Sementara itu, peneliti juga menggunakan metode pendekatan Antropologi Budaya. Antropologi Budaya adalah cabang ilmu Antropologi yang mempelajari kebudayaan manusia secara holistik, mencakup pola perilaku, kepercayaan, nilai-nilai, dan artefak material yang

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



dimiliki suatu masyarakat atau kelompok budaya. Dalam penelitian ini, pendekatan Antropologi Budaya memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan memahami makna, nilai-nilai, dan simbolisme yang terkandung dalam budaya Batak Toba, khususnya dalam kain tenun tradisional Ulos. Pendekatan ini membantu peneliti mengeksplorasi dan menginterpretasikan makna filosofis, sejarah, dan signifikansi budaya yang terkait dengan Ulos Batak Toba. Dengan menggabungkan metode penelitian heuristik dan Antropologi Budaya, peneliti dapat mengeksplorasi makna filosofis Ulos Batak Toba secara mendalam melalui pengalaman subjektif dan keterlibatan langsung dengan budaya tersebut.

Lokasi penelitian ini di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan merupakan lokasi yang sangat tepat untuk penelitian tentang "Makna Filosofis Ulos Batak Toba sebagai Sumber Belajar Sejarah". Desa ini terletak di Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara, dan merupakan salah satu pusat kerajinan tenun Ulos yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Batak Toba. Desa ini telah lama dikenal sebagai penghasil Ulos berkualitas tinggi yang memiliki nilai seni, budaya, dan filosofi yang kuat. Dengan memilih Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan sebagai lokasi penelitian, peneliti akan memiliki akses langsung kepada para pengrajin Ulos yang memiliki pengetahuan mendalam tentang makna filosofis dan sejarah budaya di balik setiap Ulos yang mereka hasilkan. Peneliti dapat terlibat langsung dalam proses menenun, mengamati teknik tradisional, dan melakukan wawancara mendalam dengan para pengrajin untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang makna filosofis Ulos dalam konteks budaya Batak Toba.

PEMBAHASAN

Ulos merupakan kain tenun khas Batak yang melambangkan kasih sayang antara orang tua dan anak serta digunakan untuk menghangatkan badan. Ulos dikenal sebagai sumber kehangatan yang lebih nyaman dan praktis dibandingkan matahari atau api. Seiring waktu, ulos menjadi simbol adat yang penting dalam berbagai aspek kehidupan Batak Toba. Ulos yang awalnya digunakan sebagai selimut kini memiliki nilai simbolis yang lebih besar, terutama saat dikenakan oleh tetua adat pada upacara resmi. Ulos terdiri dari berbagai jenis dan motif, masing-masing dengan makna tersendiri, seperti Ulos Ragidup yang melambangkan kehidupan, Ulos Ragi Hotang yang digunakan dalam upacara kematian, dan Ulos Maratur yang melambangkan harapan akan keturunan yang banyak.

Pembuatan ulos masih menggunakan teknik dan peralatan tradisional, seperti alat tenun bukan mesin (ATBM) dan alat pemintal kapas. Bahan utama ulos adalah kapas, sementara pewarna berasal dari bahan alami seperti kulit pohon, rumput, dan daun. Proses pembuatan ulos melibatkan beberapa tahap, mulai dari persiapan kapas dan pewarna, pewarnaan benang, hingga menenun kain ulos dengan berbagai teknik.

A. Nilai Ulos Batak Toba

1. Nilai Budaya

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



Ulos merupakan identitas budaya masyarakat Batak Toba. Melalui ulos nilai-nilai tradisional dan lokal diturunkan dari generasi ke generasi. Pembuatan ulos memerlukan keahlian dan keterampilan khusus menenun. Proses pembuatannya mencerminkan dedikasi dan keterampilan para perajin serta mewariskan keterampilan menenun kepada generasi berikutnya.

2. Nilai Sosial

Ulos sering kali digunakan untuk menunjukkan status sosial seseorang dalam masyarakat. Jenis dan corak ulos yang dikenakan dapat menunjukkan tingkatan kebangsawanan atau status keluarga dalam hierarki sosial Batak. Ulos juga mempunyai nilai sosial sebagai ikatan kekerabatan. Pemberian ulos pada berbagai upacara adat seperti perkawinan, kelahiran dan kematian melambangkan ikatan dan hubungan kekerabatan yang kuat. Ulos diberikan sebagai tanda hormat dan kasih sayang kepada anggota keluarga dan orang yang dicintai.

3. Nilai Spritual

Ulos dipercaya memiliki kekuatan spiritual yang dapat memberikan perlindungan dan berkah bagi pemakainya. Dalam berbagai upacara adat, ulos digunakan sebagai cara untuk meminta berkah dan keamanan. Selain sebagai simbol perlindungan dan ulos juga mempunyai nilai spiritual untuk ritual dan kepercayaan. Penggunaan ulos dalam upacara keagamaan dan adat menunjukkan kedekatan masyarakat Batak dengan roh penjaganya. Ulos sering dipandang sebagai sarana komunikasi dunia spiritual.

4. Nilai Filosofis

Ulos mempunyai nilai filosofis sebagai harmoni dan keharmonisan sekaligus sebagai simbol kehidupan. Corak dan warna pada ulos seringkali melambangkan keharmonisan antara manusia dengan alam dan manusia satu sama lain. Ulos juga melambangkan perjalanan hidup manusia, mulai dari lahir hingga mati. Beberapa desain ulos dapat mewakili fase kehidupan yang berbeda dan pentingnya menjalani hidup dengan kebijaksanaan dan kesederhanaan.

5. Nilai Ekonomi

Ulos mempunyai nilai ekonomi khususnya sebagai sumber pendapatan. Bagi sebagian besar keluarga Batak, pembuatan dan penjualan ulos merupakan sumber pendapatan penting. Industri kerajinan ulos memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal dan membantu mempromosikan budaya Batak di pasar yang lebih luas.

B. Ulos sebagai Sumber Belajar

Ulos Batak Toba dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, membantu siswa memahami budaya, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat Batak Toba. Mengintegrasikan pengetahuan tentang ulos ke dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya ini. Selain itu, mendukung perajin ulos melalui pelatihan dan bantuan finansial dapat membantu melestarikan kerajinan ini.



C. Eksplorasi Ulos sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah

Menggunakan ulos dalam pembelajaran sejarah memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual masyarakat Batak Toba. Proses pembuatan dan penggunaan ulos dalam upacara adat dapat menjadi kajian untuk memahami dinamika sosial dan spiritual masyarakat Batak. Ulos juga dapat digunakan untuk mengkaji perkembangan teknologi tenun dan interaksi budaya.

D. Makna Filosofis dalam Ulos Batak

Setiap jenis ulos memiliki makna filosofis yang mendalam. Misalnya, Ulos Ragidup melambangkan hubungan antara manusia, flora, fauna, dan pencipta, mencerminkan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan. Ulos Bintang Maratur, dengan motif bintangnya, melambangkan doa dan harapan seorang ibu kepada putrinya yang sedang hamil agar selamat dalam melahirkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ulos bukan hanya kain tenun, tetapi juga simbol budaya yang kaya akan makna dan nilai-nilai yang penting untuk dilestarikan dan diajarkan kepada generasi mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Ulos Batak Toba mengungkap bahwa ulos adalah kain tenun khas suku Batak dengan sejarah panjang dan makna simbolik yang kaya. Awalnya, ulos berfungsi sebagai selimut untuk melindungi dari dingin di pegunungan. Ulos dianggap lebih nyaman dan sehat daripada matahari dan api. Seiring waktu, ulos menjadi sakral, melambangkan kasih sayang orang tua kepada anak, dan digunakan dalam berbagai upacara adat. Ada berbagai jenis ulos dengan makna dan penggunaan yang berbeda, seperti Ulos Ragidup untuk kehidupan rumah tangga, Ulos Ragi Hotang untuk upacara kematian, dan Ulos Maratur untuk berkat anak pertama. Ulos diakui sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO, menegaskan pentingnya dalam pelestarian identitas budaya Batak.

Proses pembuatan ulos di Pulau Samosir masih menggunakan teknik tradisional dengan tahapan seperti pemintalan benang, pewarnaan alami, dan penenunan. Ulos memiliki nilai budaya, sosial, spiritual, filosofis, dan ekonomi yang tinggi. Sebagai identitas budaya, ulos mentransmisikan nilai dan keterampilan menenun antar generasi. Secara sosial, ulos menunjukkan status dan mempererat kekerabatan. Secara spiritual, ulos dipercaya memberikan perlindungan dan berkah. Secara filosofis, ulos melambangkan harmoni dan perjalanan hidup. Ekonominya, ulos merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat Batak.

Sebagai sumber belajar sejarah, ulos membantu siswa memahami budaya dan tradisi Batak Toba, serta mengembangkan keterampilan meneliti dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia. Pelestarian ulos penting agar tetap menjadi dokumen hidup yang mencerminkan sejarah dan nilai masyarakat Batak bagi generasi mendatang.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. & Irwansyah. (2020). *Seri Tenun Nusantara: Ulos Batak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abidin, n. f. (2020). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DI SEKOLAH PEDESAAN DAN VOKASI. *jurnal pendidikan sejarah indonesia*, 3(1).
- Altinay, Levent., dan Paraskevas, Alexandros. 2008. *Planning Research in Hospitality and Tourism*: Butterworth-Heinemann.
- ANI, F. (2023). *Tradisi Mangokal Holi Suku Batak Toba Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Agustina, C. (2016). *Makna Dan Fungsi Ulos Dalam Adat Masyarakat Batak Toba Di Desa Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Laksita Indonesia.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desi Hotmaida Sitohang, A. S. (2023). SEJARAH DAN MAKNA ULOS BATAK TOBA. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(2), 27-34.
- Desi, A. (2023). Makna Filosofis Ulos Batak Toba. *Jurnal Budaya Nusantara*, 8, 1-12.
- Desiani, I. F. (2022). SIMBOL DALAM KAIN ULOS PADA SUKU BATAK TOBA. *jurnal ilmu budaya*, 18(2).
- Dirjen Kebudayaan. (2015). *Ensiklopedia Kebudayaan Nusantara: Tenun Ulos Batak Toba*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Douglass, B. G., & Moustakas, C. (1985). Heuristic inquiry: The internal search to know. *Journal of Humanistic Psychology*, 25(3), 39-55.
- Edy Sedyawati. 2006. *Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 317.
- Ember, C. R., & Ember, M. (2007). *Cultural Anthropology*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



- Harahap, Sahrul Sori Alom. 2021. "Sakral dan Profan (Sistem Kepercayaan Suku Akit Di Banten Tengah)." Akademika.
- Hasibuan, R. A., & Rochmat, S. (2021). Ulos as Batak Cultural Wisdom Towards Haviland, W. A. (1985). Antropologi (edisi keempat). Jakarta: Erlangga.
- Hotang Batak Toba pada Busana Siap Pakai. *Jurnal, Inosains*, 10, 91.
- Koentjaraningrat. (1990). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, J. R., & Sandi, D. M. (2021). Museum Digital Ulos Berbasis Android. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 256-271.
- Manalu, R. (2023). MENILIK MAKNA DARI SIMBOL-SIMBOL PADA WISATABUDAYA BATAK TOBA. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(2), 195-205.
- Marpaung, J. V. (2015). Kajian Estetika Penerapan Ragam Hias Kain Ulos Ragi Melay, R., & Tugiman, T. MAKNA SIMBOLIK DAN FUNGSI ULOS MASYARAT BATAK TOBA KABUPATEN SAMOSIR. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 30-39.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1990). Heuristic Research: Design, Methodology, and Applications. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Pangaribuan, R. (2013). Filosofi Ulos dalam Budaya Batak Toba. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Patton, M. Q. (2002). Qualitative Research and Evaluation Methods (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.